

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (ITPT) merupakan industri strategis karena peranannya yang cukup penting dalam menghasilkan devisa ekspor non migas yang cukup signifikan bagi negara. Indonesia merupakan negara yang cukup dikenal sebagai negara pemasok tekstil yang berkualitas di internasional. Menurut Badan Pusat Statistik, Industri Tekstil dan Produk Tekstil (ITPT) selalu memberikan surplus pada neraca perdagangan. Permintaan pasar dalam dan luar negeri yang meningkat setiap tahunnya, memberikan prospek yang semakin baik untuk industri ini. Peluang ini akan semakin meningkat apabila industri dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi dan kemampuan pasok yang cepat dan tepat waktu.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (ITPT) menghadapi beberapa permasalahan untuk menangkap peluang tersebut, salah satunya umur mesin yang sebagian besar berusia di atas 20 tahun, sehingga tingkat konsumsi energi tinggi dan kecepatan mesin serta kualitas produk rendah. Selain menghadapi masalah permesinan, industri ini juga menghadapi masalah tingginya persaingan dalam memasuki pasar dunia dengan munculnya negara-negara pesaing baru yang sudah memakai teknologi baru, yang akan berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Masalah tersebut akan berakibat terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang berakibat juga terhadap laba yang di dapat oleh perusahaan.

Dalam rangka untuk meningkatkan daya saing Industri Tekstil dan Produk Tekstil (ITPT) maka mesin yang sudah berusia lebih dari 20 tahun perlu adanya restrukturisasi mesin/penggantian mesin dengan teknologi yang lebih modern. Dalam hal ini pemerintah, melalui Kementerian Perindustrian memberikan stimulan dengan membuat Program Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT. Program tersebut memberikan potongan harga/memberikan keringanan biaya untuk melakukan pembelian mesin sebesar persentase tertentu dari nilai pembelian atau nilai maksimum yang telah ditentukan oleh Kementrian Perindustrian. Program ini dibuat oleh pemerintah dengan tujuan agar Industri Tekstil dan Produk Tekstil dapat bersaing dengan pasar luar negeri.

Perusahaan di Indonesia yang bergerak pada bidang tekstil cukup banyak ditemui. Perusahaan-perusahaan tersebut ada yang menjual produknya ke pasar dalam dan luar negeri. Setiap tahunnya permintaan pasar semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka perusahaan perlu menghasilkan produk dengan kualitas yang bagus. Akan tetapi menurut Badan Pusat Statistik, perusahaan-perusahaan tersebut sebagian besar memakai mesin yang berumur lebih dari 20 tahun.

PT “X” adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang tekstil. Perusahaan ini memasarkan produknya ke pasar dalam dan luar negeri. Untuk menjaga kualitas produknya dan untuk dapat bersaing dengan industri tekstil yang lainnya, maka perusahaan perlu memperhatikan mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi. Pemakaian mesin dalam proses produksi mempengaruhi efisiensi energi dan produk yang dihasilkan, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap biaya yang dikeluarkan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya

program pemerintah yaitu Program Restrukturisasi Mesin, maka perusahaan pun akan terbantu atas dana yang dikeluarkan untuk melakukan restrukturisasi mesin.

Perusahaan untuk melakukan restrukturisasi mesin perlu juga mempertimbangkan berbagai hal, seperti modal dan sumber daya manusia. Modal perusahaan untuk melakukan restrukturisasi mesin tentunya tidak sedikit, perusahaan membutuhkan modal yang besar. Perusahaan untuk mendapatkan modal yang besar, membutuhkan pinjaman dari bank ataupun *leasing*. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan bunga terkait pinjaman tersebut. Selain itu, untuk melakukan restrukturisasi mesin, perusahaan perlu mempertimbangkan ketrampilan sumber daya manusianya. Karena hal-hal tersebut, maka perusahaan perlu melakukan analisis investasi untuk melakukan restrukturisasi mesin.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan proses yang paling penting dalam membuat barang setengah jadi dan barang jadi. Peralatan/mesin dalam proses produksi memegang peranan penting untuk menghasilkan suatu produk. Namun, seringkali perusahaan menemui masalah dalam menghasilkan produk dikarenakan faktor mesin yang dipakai.

Masalah-masalah yang akan dijadikan pokok bahasan, yaitu:

- a) Apakah dengan melakukan restrukturisasi mesin, PT “X” dapat meningkatkan *cash in flow* perusahaan?
- b) Apakah PT “X” perlu melakukan restrukturisasi mesin dilihat dari jangka waktu pengembalian investasi?

- c) Apakah PT'X" perlu melakukan restrukturisasi mesin dilihat dari nilai sekarang yang diperoleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT "X", yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah dengan melakukan restrukturisasi mesin, PT "X" dapat meningkatkan *cash in flow* perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah PT "X" perlu melakukan restrukturisasi mesin dilihat dari jangka waktu pengembalian investasi.
- c. Untuk mengetahui apakah PT'X" perlu melakukan restrukturisasi mesin dilihat dari nilai sekarang yang diperoleh.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa kegunaan dari penelitian, yaitu:

- a) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna mengenai analisis dalam melakukan restrukturisasi mesin.
- b) Bagi penulis, sebagai wacana bagi penulis untuk membandingkan teori-teori yang telah didapat selama kuliah dengan kondisi nyata yang terjadi.

Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis mengenai keputusan melakukan restrukturisasi mesin dalam upaya meningkatkan *cash in flow perusahaan*.

- c) Bagi pihak lain, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam memberikan masukan, khususnya dalam hal melakukan restrukturisasi mesin.